

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Sulawesi Tengah**

Sulawesi merupakan pulau terbesar ke-5 di Indonesia setelah Papua, Kalimantan dan Sumatera. Bentuk unik menyerupai huruf K yang membujur dari utara ke selatan dan tiga semenanjung yang membujur ke timur laut, timur dan tenggara. Pulau ini dibatasi oleh selat Makasar di bagian barat yang menjadikannya terpisah dari Kalimantan serta dipisahkan dari kepulauan Maluku oleh laut Maluku.

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi, tepatnya di bagian Tengah Pulau Sulawesi. Provinsi yang biasanya disingkat dengan Sulteng ini didirikan pada tanggal 13 April 1964 berdasarkan Dasar Hukum UU No. 13 Tahun 1964. Dengan demikian, tanggal 13 April 1964 ini juga diperingati sebagai hari jadi Provinsi Sulawesi Tengah. Ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah adalah Kota Palu.

##### **4.1.2. Geografis dan Demografis**

Secara geografis, Provinsi Sulawesi Tengah berada di antara  $2^{\circ}22'$  –  $3^{\circ}48'$  lintang selatan dan  $119^{\circ}22'$  –  $124^{\circ}22'$  bujur timur. Provinsi Sulawesi Tengah berbatasan dengan Provinsi Gorontalo di sebelah utaranya, sedangkan di sebelah selatannya berbatasan dengan Provinsi

Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Disebelah Barat Provinsi Sulawesi Tengah dikelilingi oleh Selat Makasar sedangkan disebelah Timurnya berbatasan dengan Provinsi Maluku.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61.841,29Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 2.831.283 jiwa (2014). Sulawesi Tengah memiliki wilayah terluas di antara semua provinsi di Pulau Sulawesi, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Pulau Sulawesi setelah provinsi Sulawesi Selatan. Suku Bangsa Provinsi Sulawesi Tengah adalah Suku Buol dan Suku Gorontalo. Seperti Provinsi lainnya yang berada di Pulau Sulawesi, Provinsi Sulawesi Tengah juga termasuk dalam zona waktu Indonesia Tengah atau WITA (Zona Waktu Internasional UTC +8 atau GMT +8).

Provinsi Sulawesi Tengah terbagi dalam 9 kabupaten dan 1 kota yakni kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Poso, Morowali, Tojo Una-Una, Banggai, Banggai Kepulauan, Tolitoli, Buol dan Sigi serta Kota Palu. Namun di tahun 2013 terjadi pembentukan 2 kabupaten lagi yakni kabupaten Banggai Laut dan Morowali Utara. Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah penduduk 449.157 jiwa, sedangkan Kota dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Palu sebanyak 362.202 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk adalah 1,95% per tahun (2010). Sementara penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang tinggal di daerah pemukiman dan

pedalaman ialah sekitar 30%, daerah pesisir 60%, dan kawasan kepulauan ialah 10%.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut**  
**Kabupaten/Kota, 2014**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas/Area (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Penduduk (Jiwa/Person)</b>	<b>Kepadatan- Penduduk(Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
Banggai Kepulauan	2.489	114.003	46
Banggai	9.673	348.003	36
Morowali	3.037	111.002	37
Poso	7.112	230.521	32
Donggala	4.275	290.915	68
Toli-toli	4.080	223.318	55
Buol	4.044	145.889	36
Parigi Moutong	5.090	449.157	88
Tojo Una-una	5.721	145.817	25
Sigi	5.196	226.876	44
Kota Palu	395	362.202	917
Jumlah/Total	51.112	2.684.177	1.384

Sumber : BPS Sulteng

Kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar yakni di Kabupaten Banggai sebesar 9.673 Km<sup>2</sup>. Disusul terbesar kedua yakni Kabupaten Poso sebesar 7.112 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah terkecil yakni di Kota Palu sebesar 395 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 449.157 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 88 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak kedua terdapat di Kota Palu sebanyak 362.202 jiwa dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebesar 917 jiwa. Data ini pada tahun 2014, kemungkinan ditahun ini bias saja bertambah lagi.

Berdasarkan Surat Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 470/1207/Ro. Adm. Pum Perihal Penyampaian Data Kependudukan Provinsi Sulawesi Tengah. Data Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2014 (Semester II) yang dikeluarkan oleh Kementrian Dalam Negeri hasil Konsolidasi dan Pembersihan berjumlah 2.813.651 jiwa dan jumlah KK berjumlah 958.352.

Berikut Rekapitulasi Data Kependudukan :

**Table 4.2**

**Rekapitulasi Data Kependudukan Per Kabupaten/Kota Provinsi  
Sulteng, Semester 2 Tahun 2014**

<b>Kab/Kota</b>	<b>Jumlah Kecamatan</b>	<b>Jumlah Desa/Kel</b>	<b>Jumlah KK (Jiwa)</b>	<b>Laki-laki (Jiwa)</b>	<b>Perempuan (Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
Banggai	23	337	124.383	182.731	172.933	355.664
Poso	19	166	84.276	123.692	114.748	238.440
Donggala	16	167	92.446	149.431	139.457	288.888
Toil-toli	10	104	83.193	107.439	101.149	208.588
Buol	11	115	40.943	64.082	60.795	124.877
Morowali	9	133	45.689	63.117	59.098	122.215
Banggai Kepulauan	12	144	37.039	58.703	56.832	115.535
Parigi Moutong	23	283	146.303	226.950	213.129	440.079
Tojo Una-una	12	146	48.167	77.688	72.903	150.591
Sigi	15	176	86.272	124.402	116.939	241.341
Kota palu	8	45	113.114	182.337	177.261	359.598
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>1.816</b>	<b>907.825</b>	<b>1.360.572</b>	<b>1.285.244</b>	<b>2.645.816</b>

Sumber : Data hasil konsolidasi ditjen Dukcapil Kemendagri

#### 4.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Sulawesi Tengah

Kualitas pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh pengurangan kemiskinan, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta perluasan lapangan kerja. Kabupaten/Kota yang merupakan daerah dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM di atas rata-rata provinsi menyiratkan bahwa pertumbuhan ekonomi sejalan dengan peningkatan IPM (*pro-growth, pro-human development*). Dengan kinerja yang baik ini, tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah menjaga momentum pertumbuhan dengan tetap meningkatkan produktivitas dan nilai tambah, dan sekaligus mempertahankan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik di bidang pendidikan dan kesehatan. Kabupaten/Kota dua yang termasuk kategori daerah dengan pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata, tapi peningkatan IPM di atas rata-rata (*low growth, pro-human development*). Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai kebijakan dan program pembangunan untuk meningkatkan pelayanan publik dapat meningkatkan IPM. Tantangan yang harus diatasi adalah mendorong percepatan pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah sektor dan kegiatan ekonomi yang menggunakan sumber daya lokal seperti pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan. Serta Kabupaten/Kota dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM di bawah rata-rata provinsi (*low growth, less pro-human development*). Kondisi ini menegaskan perlunya

pemerintah daerah membenahi pelayanan publik di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, pemerintah daerah juga harus bekerja keras untuk memacu pembangunan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor dan kegiatan utama daerah. Berkaitan dengan itu semua pemerintah memiliki wewenang untuk mengalokasikan dana untuk tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah yang tercatat di APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

**Tabel 4.3**  
**APBD Provinsi Sulawesi Tengah**

<b>Anggaran</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014*)</b>
APBD(triliun rp)			
DIPA	1,78	1,96	2,38
Realisasi	1,41	2,14	2,44
DAU (triliun rp)	0,91	0,99	1,09
PAD (triliun rp)	0,44	0,61	0,77 Ket. *)

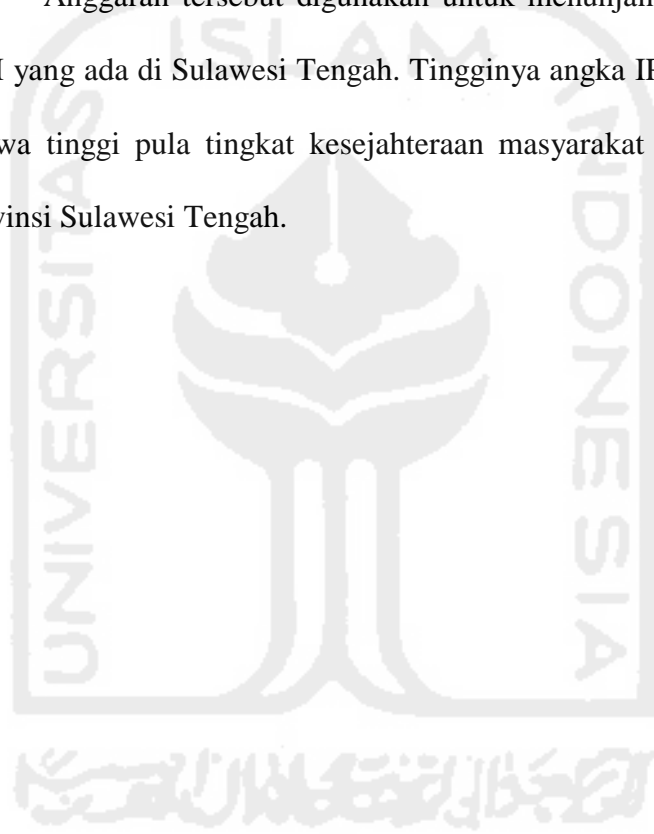
Ket. \*) : Angka Sementara

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2016

Berkaitan dengan tabel, pemerintah Sulawesi Tengah mengalokasikan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) tahun 2014 sebesar 2,38 triliun rupiah, dengan harapan untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan, namun ternyata anggaran tahun 2013 terealisasi melebihi dari DIPA yang telah direncanakan yaitu mencapai 2,44 triliun rupiah. Realisasi anggaran ini mengalami kenaikan 14,01 persen bila dibanding realisasi anggaran tahun lalu sebesar 2,14 triliun rupiah. Dari Total anggaran DIPA sebesar 2,38

triliun tahun 2014, PAD hanya berkontribusi sebesar 0,77 triliun rupiah sementara DAU sebesar 1,09 triliun rupiah. APBD Provinsi Sulawesi Tengah yang bersumber dari PAD tahun 2014 meningkat dibandingkan PAD tahun sebelumnya yaitu dari 0,61 triliun rupiah naik menjadi 0,77 triliun rupiah.

Anggaran tersebut digunakan untuk menunjang perbaikan tingkat IPM yang ada di Sulawesi Tengah. Tingginya angka IPM memperlihatkan bahwa tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota provinsi Sulawesi Tengah.



**Table 4.4**

**IPM Sulawesi Tengah Menurut Komponen Dan  
Kabupaten/Kota Tahun 2013-2014**

Kabupaten/Kota		Angka Harapan Hidup (tahun)		Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)		Rata-rata Lama Sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita disesuaikan	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	Banggai Kepulauan	64.20	64.25	12.21	12.70	7.38	7.39	6.974,88	7.038,05
2	Banggai	69.72	69.73	11.78	12.32	7.63	7.71	8.673,58	8.717,98
3	Morowali	68.05	68.06	11.33	12.12	7.87	7.97	9.989,41	10.059,00
4	Poso	69.98	69.99	12.39	12.87	8.42	8.49	7.768,42	7.869,11
5	Donggala	65.76	65.79	12.38	12.41	7.76	7.80	7.184,30	7.237,29
6	Tolitoli	63.73	63.75	11.99	12.26	7.65	7.69	6.862,96	6.959,41
7	Buol	66.64	66.66	12.54	13.03	8.04	8.30	7.338,22	7.430,79
8	Parigi Moutong	63.16	63.17	11.61	11.72	6.68	6.71	8.662,87	8.722,99
9	Tojo Una-Una	63.84	63.87	11.10	11.28	7.23	7.62	6.998,45	7.110,69
10	Sigi	68.65	68.66	11.48	11.82	8.07	8.11	7.139,79	7.237,68
11	Kota Palu	69.93	69.93	14.77	15.15	11.14	11.17	14.283,48	14.413,45
	<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>67.02</b>	<b>67.18</b>	<b>12.36</b>	<b>12.71</b>	<b>7.82</b>	<b>7.89</b>	<b>8 500,57</b>	<b>8 601,52</b>

Sumber : BPS Sulteng



Berdasarkan table 4.3 Indeks Pembangunan Manusia menurut Komponen di Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Tengah dari tahun 2013 ke tahun 2014 rata-rata di setiap Kabupaten/Kota terjadi kenaikan angka. Komponen angka harapan hidup pada tahun 2013 tertinggi yakni Kabupaten Poso sebesar 69.98 sedang terendah yakni Kabupaten Parigi Moutong sebesar 63.16, begitu pun pada tahun 2014 masih dengan Kabupaten yang sama. Komponen angka harapan lama sekolah pada tahun 2013 tertinggi yakni Kota Palu sebesar 14.77 sedang terendah yakni Kabupaten Tojo Una-una sebesar 11.10, begitupun pada tahun 2014 masih dengan Kabupaten/Kota yang sama. Komponen rata-rata lama sekolah pada tahun 2013 tertinggi yakni Kota Palu sebesar 11.14 sedang terendah yakni Kabupaten Parigi Moutong sebesar 6.68, begitu pun pada tahun 2014 juga Kabupaten/Kota yang sama yang memiliki IPM tertinggi dan Terendah. Kemudian yang terakhir Komponen Pengeluaran Perkapita disesuaikan pada tahun 2013 yang tertinggi sebesar 14.283,48 yakni Kota Palu sedang yang terendah sebesar 6.862,96 yakni Kabupaten Toli-toli. Pada tahun 2014 juga Kabupaten/Kota yang sama. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mengukur IPM di Sulawesi Tengah berdasarkan Kabupaten/Kota.

**Tabel 4.5****Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tengah Menurut  
Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014**

	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Perkembangan Tahun 2014</b>
1	Banggai Kepulauan	59,42	60,54	61,09	61,74	62,33	0,96
2	Banggai	64,09	64,63	65,44	66,39	67,11	1,08
3	Morowali	65,25	66,03	66,48	66,86	67,91	1,57
4	Poso	64,81	65,59	66,20	66,94	67,65	1,06
5	Donggala	59,73	60,15	61,33	63,38	63,55	0,27
6	Tolitoli	58,18	59,12	60,05	61,44	61,91	0,76
7	Buol	62,21	63,03	63,98	64,50	65,41	1,41
8	Parigi Moutong	59,17	60,36	61,13	61,98	62,20	0,35
9	Tojo Una-Una	58,33	58,87	59,55	60,32	61,15	1,38
10	Sigi	60,81	61,76	62,88	64,10	64,64	0,84
11	Kota Palu	77,39	78,10	78,36	78,65	79,12	0,60
	<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>63,29</b>	<b>64,27</b>	<b>65,00</b>	<b>65,79</b>	<b>66,43</b>	<b>0,97</b>
	<b>Nasional</b>	<b>66,53</b>	<b>67,09</b>	<b>67,70</b>	<b>68,31</b>	<b>68,90</b>	<b>0,86</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

## 4.2. Hasil Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel, yaitu gabungan dari data runtun waktu (*time series*) selama 5 tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan data silang (*cross section*) sebanyak 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Data diperoleh dari Departemen Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur lain yang terkait. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu Penduduk Miskin, Pajak Daerah, Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan & Kesehatan serta Total Belanja, sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi dan diuji sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menjelaskan pengaruh Penduduk Miskin (PM), Pajak Daerah (PD), Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan & Kesehatan (PPBP) & (PPBK), serta Total Belanja (TB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan pengujian model dengan metode estimasi data panel.

Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$IPM = \alpha_0 + \alpha_1 (X1it) + \alpha_2 (X2it) + \alpha_3 (X3it) + \alpha_4 (X4it) + \alpha_5 (X5it) + \varepsilon it$$

Dimana :

$\alpha_{1,2,3,4,5}$  = nilai koefisien variabel independen

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X1 = Penduduk Miskin

X2 = Pajak Daerah

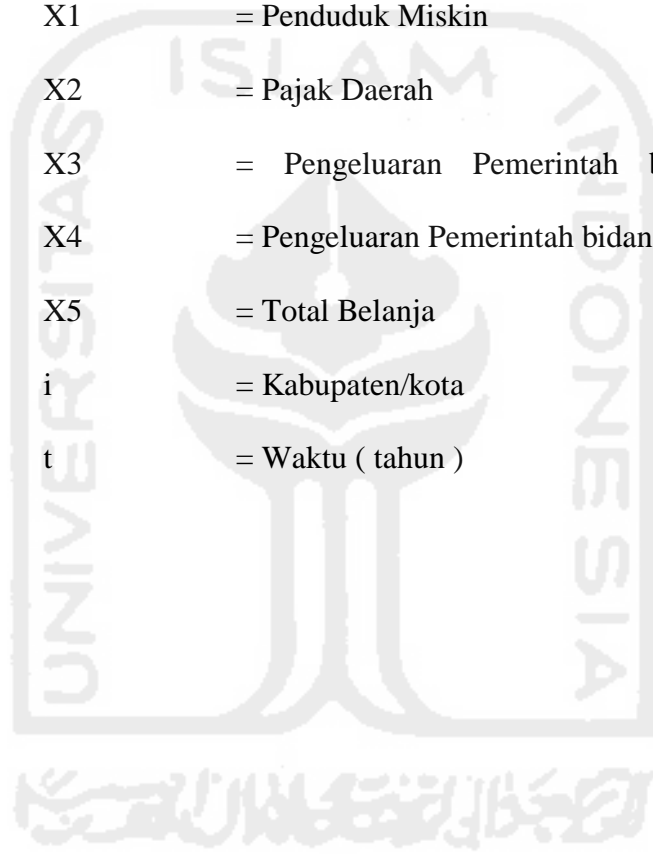
X3 = Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan

X4 = Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan

X5 = Total Belanja

i = Kabupaten/kota

t = Waktu ( tahun )



Berikut merupakan hasil regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Pooled Least Square* atau metode *Common*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

#### 4.2.1. Estimasi *Pooled Least Square* atau *Common Effect*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* atau *Common Effect* adalah sebagai berikut :

**Table 4.6**  
**Estimasi Output Hasil Regresi PLS**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/06/16 Time: 23:50				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.95341	1.977187	31.33412	0.0000
X1	-5.21E-05	2.89E-05	-1.800157	0.0780
X2	0.000279	7.21E-05	3.873709	0.0003
X3	0.029727	0.017842	1.666143	0.1021
X4	0.000983	0.000808	1.216682	0.2296
X5	-0.008882	0.007403	-1.199851	0.2360
R-squared	0.691419	Mean dependent var	64.24818	
Adjusted R-squared	0.659931	S.D. dependent var	5.211101	
S.E. of regression	3.038874	Akaike info criterion	5.163520	
Sum squared resid	452.5031	Schwarz criterion	5.382502	
Log likelihood	-135.9968	Hannan-Quinn criter.	5.248202	
F-statistic	21.95830	Durbin-Watson stat	0.678575	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.686293, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 68,6293% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.2.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/06/16 Time: 23:51				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.96580	4.829986	14.89980	0.0000
X1	-0.000263	0.000102	-2.577240	0.0139
X2	-7.68E-05	3.28E-05	-2.337947	0.0246
X3	0.003944	0.005536	0.712402	0.4805
X4	0.000326	0.000283	1.152372	0.2562
X5	0.002771	0.002014	1.376109	0.1766
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990033	Mean dependent var	64.24818	
Adjusted R-squared	0.986199	S.D. dependent var	5.211101	
S.E. of regression	0.612185	Akaike info criterion	2.094482	
Sum squared resid	14.61605	Schwarz criterion	2.678433	
Log likelihood	-41.59825	Hannan-Quinn criter.	2.320301	
F-statistic	258.2532	Durbin-Watson stat	1.776581	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.990121, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 99,0121% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (Kabupaten/Kota) pada konstanta model penelitian.



### 4.2.3 Estimasi *Random Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/06/16 Time: 23:55					
Sample: 2010 2014					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 11					
Total panel (balanced) observations: 55					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	64.59271	2.133144	30.28052	0.0000	
X1	-0.000102	4.23E-05	-2.423391	0.0191	
X2	-5.60E-05	2.88E-05	-1.940517	0.0581	
X3	0.011267	0.004802	2.346112	0.0231	
X4	0.000549	0.000207	2.653082	0.0107	
X5	0.001611	0.001950	0.825926	0.4128	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			2.282979	0.9329	
Idiosyncratic random			0.612185	0.0671	
Weighted Statistics					
R-squared	0.642979	Mean dependent var	7.649903		
Adjusted R-squared	0.606548	S.D. dependent var	1.304815		
S.E. of regression	0.818455	Sum squared resid	32.82355		
F-statistic	17.64936	Durbin-Watson stat	0.939157		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.209048	Mean dependent var	64.24818		
Sum squared resid	1159.853	Durbin-Watson stat	0.271585		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1



Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.206078, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 20,6078% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (Kabupaten/Kota) pada konstanta model penelitian.

#### **4.3. Pemilihan Model**

Karena data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *pooled least square*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *pooled least square* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

#### 4.3.1 Likelihood Ratio Test ( Chow Test )

*Likelihood ratio test* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *pooled least square (common effect)* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F-statistic dengan hipotesis :

$H_0 = Pooled Least Square (common)$  lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = Fixed Effect Model$  lebih baik daripada *Pooled Least Square (common)*.

Hasil *Likelihood ratio test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Pengujian Likelihood Ratio Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	116.841429	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.797112	10	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak  $H_0$ , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Pooled Least Square (common effect)*.

### 4.3.2 Hausman Test

*Hausman test* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$  lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  lebih baik daripada *Random Effect Model*.

Hasil pengujian *Hausman Test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.583085	5	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *chi-square statistic* sebesar 43.614968. Dengan membandingkan nilai *chi-square statistic* tersebut dengan nilai *chi-square* kritis ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu 11.07, maka disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  karena nilai *chi-square statistic* lebih besar daripada *chi-square* kritis. Sehingga dari kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik digunakan ialah *Fixed Effect Model (REM)*.

#### 4.4. Analisis Hasil Regresi

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model analisis yang paling tepat dan paling baik yang digunakan adalah *Fixed effect Model*. Kemudian dengan melihat tabel 4.11 dari hasil regresi tersebut penulis membuat Analisis hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/06/16 Time: 23:51				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.96580	4.829986	14.89980	0.0000
X1	-0.000263	0.000102	-2.577240	0.0139
X2	-7.68E-05	3.28E-05	-2.337947	0.0246
X3	0.003944	0.005536	0.712402	0.4805
X4	0.000326	0.000283	1.152372	0.2562
X5	0.002771	0.002014	1.376109	0.1766
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990033	Mean dependent var	64.24818	
Adjusted R-squared	0.986199	S.D. dependent var	5.211101	
S.E. of regression	0.612185	Akaike info criterion	2.094482	
Sum squared resid	14.61605	Schwarz criterion	2.678433	
Log likelihood	-41.59825	Hannan-Quinn criter.	2.320301	
F-statistic	258.2532	Durbin-Watson stat	1.776581	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v 8.1

#### 4.4.1. Uji F ( Uji Serempak )

Uji F dilakukan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Jika F-statistik < F-kritis (tabel) berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 258.2532 dan nilai probabilitas ( F-statistik ) sebesar 0,000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 2.59 (  $\alpha=1\%$  ) maka diketahui bahwa F-statistik > F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua *regressor* (variabel independen ) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.4.2. Koefisien Reterminasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian

dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.990033 yang berarti bahwa sebanyak 99,00 persen variasi atau perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya ( 0,99 persen ) dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Statistika t

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk juga intersep secara individu. Pengujian hipotesis melalui uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh individual masing-masing variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Selain menguji signifikansi dengan *probability ( t-statistic )* dengan  $\alpha$  sebesar 5 persen, juga dilakukan uji arah atas nilai koefisiennya.

Hasil pengujian regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel Penduduk Miskin sebesar 2.577240. Nilai t-tabel diperoleh angka 1.679 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penduduk Miskin secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM. Nilai t-statistik variabel Pajak Daerah sebesar 2.337947. Nilai t-tabel dengan  $\alpha= 5$  persen diperoleh angka 1.679 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel

IPM. Nilai t-statistik variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan sebesar 0.712402. Nilai t-tabel dengan  $\alpha= 5$  persen diperoleh angka 1.679 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM. Nilai t-statistik variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan sebesar 1.152372. Nilai t-tabel dengan  $\alpha= 5$  persen diperoleh angka 1.679 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM. Nilai t-statistik variabel Total Belanja sebesar 1.376109. Nilai t-tabel dengan  $\alpha=5$  persen diperoleh angka 1.679 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Belanja secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

#### **4.4.4. Persamaan Estimasi dengan *Intersep* Pembeda *Cross Effect***

Persamaan estimasi Cross Effect dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan nilai estimasi koefisien Cross Effect. Cross Effect di peroleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

**Tabel 4.12**

**Koefisien Intersep *Cross Effect***

CROSSID	Effect
1	-4.868511
2	0.032293
3	1.955855
4	2.524308
5	0.887936
6	-5.684552
7	-4.179145
8	6.745785
9	-6.393288
10	-3.776286
11	12.75560

Sumber : Olah Data Eviews v.8.1

Persamaan regresi berdasarkan tabel *Cross Effect* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Banggai Kepulauan

$$Y_t = (-\mathbf{4.86} + \mathbf{71.96}) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$IPM_t = \mathbf{67.1} - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

2. Kabupaten Banggai

$$Y_t = (\mathbf{0.03} + \mathbf{71.96}) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$IPM_t = \mathbf{71.99} - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

3. Kabupaten Morowali

$$IPM_t = (\mathbf{1.59} + \mathbf{71.96}) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$IPM_t = \mathbf{73.55} - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

4. Kabupaten Poso

$$IPM_t = (\mathbf{2.52} + \mathbf{71.96}) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$



$$IPM_t = 74.48 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

5. Kabupaten Donggala

$$IPM_t = (0.88+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 72.84 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

6. Kabupaten Toli-toli

$$IPM_t = (-5.68+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 66.28 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

7. Kabupaten Buol

$$IPM_t = (-4.17+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 67.79 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

8. Kabupaten Parigi Moutong

$$IPM_t = (6.74+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 78.7 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

9. Kabupaten Tojo Una-una

$$IPM_t = (-6.39+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 65.57 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

10. Kabupaten Sigi

$$IPM_t = (-3.77+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 68.19 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

## 11. Kota Palu

$$IPM_t = (12.75+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM_t = 84.71 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk Kabupaten Banggai Kepulauan IPMnya adalah sebesar 67.1, Kabupaten Banggai sebesar 71.99, Kabupaten Morowali sebesar 73.55, Kabupaten Poso sebesar 74.48, Kabupaten Donggala sebesar 72.84, Kabupaten Toli-toli sebesar 66.28, Kabupaten Buol sebesar 67.79, Kabupaten Parigi Moutong sebesar 78.7, Kabupaten Tojo Una-una sebesar 65.57, Kabupaten Sigi sebesar 68.19, dan yang terakhir untuk Kota Palu sebesar 84.71.

#### 4.4.5. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi *Period Effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien masing-masing periode dari koefisien *period effect*. Hasil estimasi *fixed effect* ini menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode yang di gunakan dalam analisis regresi, dimana dalam hal ini ada 5 periode waktu.

**Tabel 4.13**

#### **Koefisien Intersep *Period Effect***

DATEID	Effect
1/1/2010	-1.972579
1/1/2011	-0.950184
1/1/2012	0.018534
1/1/2013	1.022364
1/1/2014	1.881866

Sumber : Olah Data Eviews v.8.1

Persamaan Regresi :

*Tahun 2010*

$$IPM = (-1.97+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM = 69.99 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

*Tahun 2011*

$$IPM = (-0.95+71.96) - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

$$IPM = 71.01 - 2.63X1_t - 7.68X2_t + 3.944X3_t - 3.26X4_t + 2.771X5_t$$

*Tahun 2012*

$$\text{IPM} = (0.018+71.96) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$\text{IPM} = 71.97 - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

*Tahun 2013*

$$\text{IPM} = (1.022+71.96) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$\text{IPM} = 72.98 - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

*Tahun 2014*

$$\text{IPM} = (1.881+71.96) - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

$$\text{IPM} = 73.841 - 2.63X_{1t} - 7.68X_{2t} + 3.944X_{3t} - 3.26X_{4t} + 2.771X_{5t}$$

Berdasarkan tabel periode effect tersebut dapat kita lihat besarnya perbedaan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya di Provinsi Sulawesi Tengah dari yang terendah sampai yang tertinggi. Koefisien Periode effect pada tahun 2010 sebesar 69.99, pada tahun 2011 sebesar 71.01, tahun 2012 sebesar 71.97, tahun 2013 sebesar 72.98 dan pada tahun 2014 sebesar 73.84.

#### **4.5. Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

Berikut akan diuraikan hasil pengujian atas kelima hipotesis yang telah dirumuskan.

##### **4.5.1. Analisis Pengaruh Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah dengan probabilitas sebesar 0.0139. Variabel Penduduk Miskin memiliki koefisien sebesar -0.000263. Artinya jika setiap penambahan 1 ribu jiwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maryani (2014) yang menyatakan bahwa Penduduk Miskin berpengaruh positif pada signifikansinya terhadap IPM, meskipun begitu pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan masih berpengaruh kecil terhadap IPM, hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah untuk bidang tersebut belum optimal baik dari penggunaannya dan alokasinya.

##### **4.5.2. Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah dengan probabilitas sebesar 0.0246. Variabel Pajak Daerah memiliki koefisien sebesar -0.0000768. Artinya jika setiap penurunan 1 jutaan

rupiah pajak daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian Setiawan & Abdul (2013) yang menyatakan bahwa Pajak Pendapatan (PPN) berpengaruh terhadap IPM dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah dengan probabilitas sebesar 0.4805. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan memiliki koefisien sebesar 0.003944. Hasil ini sesuai dengan penelitian Usmalıadanti (2011) dengan perolehan hasil adalah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah dengan probabilitas sebesar 0.2562. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki koefisien sebesar 0.000326. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astri, et al (2013) dengan

perolehan hasil adalah Pengeluaran pemerintah daerah pada sektor Kesehatan tidak berpengaruh pada IPM.

#### **4.5.5. Analisis Pengaruh Total Belanja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Total Belanja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah dengan probabilitas sebesar 0.1766. Variabel Total Belanja memiliki koefisien sebesar 0.002771. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hidayahwati (2011) dengan perolehan hasil adalah Total Belanja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

